



# Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1 No. 2 (2023) Halaman 76 – 86

<https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/kamaliyah>

## MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF NURCHOLISH MADJID

Adam Hasyim<sup>1</sup>, Munasir<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang  
Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Miftahul Huda Subang  
Email: [adamhasyim100@gmail.com](mailto:adamhasyim100@gmail.com)<sup>1</sup>, [munasir@stai-mifda.ac.id](mailto:munasir@stai-mifda.ac.id)<sup>2</sup>

---

### Abstract:

*The modernization of Islamic education, as envisioned by Nurcholish Madjid, entails a comprehensive integration of Islamic principles with advancements in science and technology. He perceives this modernization as crucial for addressing contemporary challenges. Beyond technological and scientific aspects, it involves updating pedagogical methods and approaches to Islamic teachings. Madjid emphasizes reintegrating science and technology into religious and ethical frameworks. His approach advocates for a departure from Indonesia's traditional education system towards one that blends Islamic, Indonesian, and scientific elements. This renewal aligns with Madjid's vision of Indonesians embracing faith and modernity. It emphasizes progressive, inclusive thinking and underscores the pivotal role of educators in fostering this integration for a more responsive Islamic education in Indonesia.*

**Keywords:** *Modernization, Islamic Education, Nurcholish Madjid*

### Abstrak:

Modernisasi pendidikan Islam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, relevan dalam tantangan zaman. Nurcholish Madjid menekankan perlu pembaruan dalam pemikiran, metodologi, dan pendekatan terhadap ajaran Islam. Konsepnya mengenai reintegrasi ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam norma agama, moral, dan etika. Penelitian ini menggunakan studi pustaka untuk mengumpulkan data dan menganalisis teori-teori relevan. Madjid mengusulkan integrasi keislaman, keindonesiaan, dan keilmuan dalam sistem pendidikan Indonesia yang tradisional. Modernisasi pendidikan Madjid mengedepankan metode berpikir filosofis progresif dan inklusif serta meningkatkan kualitas guru untuk menjawab problematika pendidikan Islam di Indonesia.

**Kata Kunci:** *Modernisasi, Pendidikan Islam, Nurcholish Madjid*

---

Copyright © 2023 Adam Hasyim, Munasir

✉ Corresponding author :  
Email : [adamhasyim100@gmail.com](mailto:adamhasyim100@gmail.com)

ISSN 2987-6788 (Media Cetak)  
ISSN 2987-6710 (Media Online)

## **PENDAHULUAN**

Modernisasi pendidikan Islam telah menjadi isu sentral dalam perdebatan intelektual di dunia Muslim, terutama di Indonesia. Salah satu perspektif yang sangat memengaruhi pandangan terhadap modernisasi pendidikan Islam adalah pemikiran dari tokoh ulama dan intelektual Nurcholish Madjid. Beliau merupakan sosok yang penuh inovasi, mengusung visi yang progresif terkait pengembangan pendidikan Islam dalam konteks modern. Nurcholish Madjid menunjukkan berbagai atribut kognitif. Awalnya berupaya membangun Islam versi kontemporer dengan tetap melestarikan warisan intelektual Islam. Selanjutnya menggunakan metodologi kontemporer seperti pendekatan historis dan sosiologis dengan perspektif kontekstual untuk memahami Alquran dan Hadits. Lebih jauh lagi, fasilitasi pertukaran ide dan pendapat dengan terlebih dahulu melakukan evaluasi diri dan kemudian menerapkan metode drastis untuk mendorong transformasi pandangan dan sikap di kalangan umat Islam (Safitri & Manshur, 2016).

Pentingnya sebuah pendidikan sebagai instrument penyiapan perubahan zaman dalam merespon realitas tersebut merupakan keharusan yang mesti diperhatikan secara serius (Hasyim & Derlan, 2023), Nurcholish Madjid memandang modernisasi pendidikan Islam memiliki relevansi yang besar dalam menghadapi tantangan zaman dengan menggalang nilai-nilai keislaman dengan konteks kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Dalam perspektifnya, modernisasi pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan aspek teknologi dan ilmu pengetahuan semata, tetapi juga mencakup pembaruan dalam pola pikir, metodologi, serta pendekatan terhadap ajaran Islam itu sendiri (Heriyudanta, 2022). Selain itu, konsep kunci menurut Nurcholish Madjid adalah bagaimana memperkenalkan kembali ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam lingkup pengawasan norma-norma agama, moral, dan etika. Semua disiplin ilmu mempunyai landasannya masing-masing dalam ilmu pengetahuan (Mudzakir, 2019).

Selain itu, Nurcholish Madjid menyatakan ketidaksetujuannya terhadap ranah pendidikan Islam konvensional karena dianggap stagnan dan tidak mampu menjawab persoalan pembinaan nilai-nilai moral dalam masyarakat. Madjid terpaksa mengembangkan sistem pendidikan yang memadukan Islam, sains, dan Indonesiaisme, sesuai cita-citanya (Ridwanulloh & Wulandari, 2022). Pandangan tersebut lebih memperhatikan bagaimana ketiga aspek keislaman, keilmuan dan keindonesiaan terintegrasi dalam pendidikan, sehingga persoalan dunia pendidikan yang terdapat ketimpangan itu terselesaikan.

Nurcholish Madjid memandang modernisasi pendidikan Islam sebagai upaya yang penting untuk menyesuaikan ajaran agama dengan perkembangan zaman. Hal demikian sejalan dengan pendapat (Rosyidah & Wantini, 2021), Menurutnya, pendidikan merupakan solusi dari tantangan yang ada saat ini. Hal ini secara konstitusional disahkan dalam amandemen UUD 1945, yaitu pada Bab XIII, Pasal 31 ayat (2), dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan umat manusia.

Baginya, modernisasi tidaklah berarti menolak nilai-nilai tradisional Islam, melainkan memahami esensi ajaran Islam yang inklusif, toleran, dan adaptif terhadap perubahan. Konsep-konsep keislaman haruslah diinterpretasikan secara kontekstual, mengakomodasi nilai-nilai universal serta memahami kebutuhan zaman. Salah satu aspek penting dalam pandangannya adalah perlunya integrasi antara ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan, sehingga mampu menghasilkan individu Muslim yang berdaya saing global namun tetap kokoh pada identitas keislamannya.

Modernisasi pendidikan Islam juga mencakup pembaruan dalam metode pengajaran yang lebih progresif dan inklusif. Madjid menekankan pentingnya pendekatan yang memperhatikan perkembangan psikologi, sains kognitif, dan pendidikan karakter. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan pemikiran kritis, memahami pluralitas, serta memperoleh kecakapan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Madjid memandang bahwa pendidikan Islam yang modern harus mampu menjembatani kesenjangan antara pemahaman agama yang kaku dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi (Heriyudanta, 2022).

Selain itu, Nurcholish Madjid menekankan pentingnya peran guru dalam modernisasi pendidikan Islam. Baginya, guru haruslah menjadi agen perubahan yang mampu menginspirasi, membimbing, dan memberdayakan siswa untuk berkembang menjadi manusia yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademis yang tinggi tetapi juga memiliki nilai moral yang kokoh. Visi Madjid tentang modernisasi pendidikan Islam juga menggarisbawahi pentingnya inklusivitas, dimana individu dari semua lapisan masyarakat mempunyai akses yang adil terhadap pendidikan berkualitas tinggi tanpa memandang kondisi sosial, ekonomi, atau budaya mereka.

Secara keseluruhan, pemikiran Nurcholish Madjid tentang modernisasi pendidikan Islam menawarkan pandangan yang holistik dan progresif. Beliau menekankan integrasi antara nilai-nilai Islam yang kokoh dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka

menciptakan individu Muslim yang berkualitas, berdaya saing global, serta memiliki pemahaman yang mendalam terhadap esensi ajaran Islam dalam menyikapi tantangan zaman. Pandangan-pandangan ini tetap relevan dan menjadi titik pijak yang berharga dalam menjawab dinamika pendidikan Islam di era modern saat ini (Heriyudanta, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam penulisan ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut (Adlini et al., 2022). Metode penelitian studi pustaka dalam konteks modernisasi pendidikan Islam dalam perspektif Nurcholish Madjid merupakan pendekatan yang relevan dan penting dalam memahami pandangannya. Pertama-tama, dalam metode studi pustaka, peneliti mengumpulkan sumber-sumber teks dan literatur yang relevan dengan pandangan Madjid tentang modernisasi pendidikan Islam. Ini melibatkan analisis mendalam terhadap tulisan-tulisannya, karya-karya, pidato, maupun rekaman ceramah yang memuat gagasan-gagasannya terkait pendidikan Islam.

Selanjutnya, penelitian studi pustaka memerlukan proses seleksi sumber-sumber yang kredibel dan berkualitas. Peneliti harus teliti dalam memilih literatur yang sesuai dan sejalan dengan pemikiran Nurcholish Madjid tentang modernisasi pendidikan Islam. Hal ini memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dari karya-karya Madjid tentang pendidikan Islam memenuhi standar akademis dan dapat diandalkan sebagai landasan dalam penelitian. Proses analisis dalam metode studi pustaka sangat penting dalam memahami kerangka pemikiran Madjid. Ini melibatkan dekonstruksi dan rekonstruksi ide-ide serta pandangan-pandangan beliau tentang modernisasi pendidikan Islam. Peneliti harus mampu mengidentifikasi inti dari setiap konsep, argumen, atau gagasan yang disampaikan Madjid dalam kaitannya dengan modernisasi pendidikan Islam. Selain itu, metode penelitian studi pustaka memungkinkan peneliti untuk melacak perkembangan dan evolusi pemikiran Madjid seiring waktu. Dengan mengkaji karya-karya Madjid dari periode ke periode, peneliti dapat mengidentifikasi perubahan dalam pandangan dan pemikiran beliau tentang modernisasi pendidikan Islam.

Proses sintesis menjadi bagian penting dari metode studi pustaka. Peneliti perlu menyusun dan menghubungkan informasi serta konsep-konsep yang ditemukan dalam karya Madjid. Ini memungkinkan pembentukan kesimpulan yang kokoh dan holistik terkait dengan pandangan beliau tentang modernisasi pendidikan Islam. Terakhir, metode studi pustaka

membutuhkan penelaahan kritis terhadap sumber-sumber yang digunakan. Peneliti harus mampu mengevaluasi kelemahan dan kekuatan dari setiap literatur yang digunakan, sehingga memastikan keabsahan dan validitas dari kesimpulan yang dihasilkan dalam konteks modernisasi pendidikan Islam menurut perspektif Nurcholish Madjid.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep modernisasi pendidikan Islam menurut perspektif Nurcholish Madjid mempertautkan nilai agama dengan perkembangan zaman dan teknologi**

Konsep modernisasi pendidikan Islam dalam perspektif Nurcholish Madjid menjelaskan keseimbangan yang penting antara nilai agama dengan perkembangan zaman dan teknologi. Bagi Madjid, modernisasi bukanlah penolakan terhadap nilai-nilai agama, melainkan pembaruan dalam cara kita memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam konteks zaman yang terus berkembang. Pemikiran ini menyoroti pentingnya adaptabilitas dan inklusivitas nilai-nilai Islam terhadap perubahan zaman yang cepat. Madjid meyakini bahwa ajaran Islam memiliki kekayaan nilai yang mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman asalkan pemahaman terhadap ajaran tersebut dilakukan secara kontekstual. Madjid memandang bahwa modernisasi pendidikan Islam tidaklah semata-mata terkait dengan penerapan teknologi, tetapi lebih pada substansi pembaruan pemikiran dan metodologi. Konsep modernisasi yang diperjuangkannya mempertahankan esensi nilai-nilai Islam yang universal sambil menggali cara-cara baru dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut agar relevan dengan realitas zaman. Baginya, teknologi menjadi alat bantu yang penting dalam mendukung proses pembelajaran, namun esensi utamanya adalah menyelaraskan nilai-nilai agama dengan kebutuhan zaman modern (Miftakhul, 2017).

Pendapat di atas sejalan dengan (Musyrifin, 2016), Dia menganjurkan penggabungan bidang ilmu klasik dengan cabang ilmu pengetahuan saat ini, dengan menekankan perlunya pendekatan terpadu. Pertautan antara nilai-nilai agama dengan perkembangan zaman dan teknologi dalam konsep Madjid juga menekankan perlunya penyesuaian dalam penafsiran terhadap ajaran Islam. Beliau meyakini bahwa pembaruan pemikiran dalam memahami ajaran Islam harus tetap berada di dalam koridor ajaran yang autentik dan kontekstual, serta mampu menjawab kebutuhan zaman tanpa menghilangkan esensi pokok dari ajaran tersebut. Ini mengindikasikan pentingnya adaptasi yang bijak terhadap nilai-nilai agama dengan menyesuakannya dengan perubahan sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan yang ada. Dalam konteks modernisasi pendidikan Islam menurut perspektif Madjid, pengintegrasian teknologi menjadi satu aspek yang penting namun tidak dominan. Ia melihat teknologi sebagai alat yang

mendukung untuk menyampaikan dan mendukung proses pembelajaran, namun bukan menjadi tujuan utama dari modernisasi tersebut. Bagi Madjid, esensi modernisasi pendidikan Islam lebih pada pengembangan pemikiran kritis, pemahaman yang kontekstual, serta penguatan nilai-nilai moral dan etika dalam proses pendidikan.

Selain itu, Madjid menekankan bahwa modernisasi pendidikan Islam harus mampu menciptakan harmoni antara pemahaman agama dan kemajuan ilmu pengetahuan. Ini melibatkan proses dialog yang terbuka antara nilai-nilai agama dengan pengetahuan yang diperoleh dari ilmu pengetahuan modern. Madjid menyadari bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dapat memberikan pandangan yang berbeda dalam menghadapi isu-isu kekinian, dan modernisasi pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan hal tersebut dalam pembelajaran. Bagi Madjid, modernisasi pendidikan Islam juga melibatkan penguatan pada aspek moral dan etika. Ia percaya bahwa modernisasi yang benar dalam pendidikan Islam tidak hanya meningkatkan aspek intelektual semata, tetapi juga membentuk individu yang memiliki moralitas yang kuat dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting untuk menjembatani antara nilai-nilai agama dengan tuntutan moralitas yang relevan dengan konteks zaman dan teknologi (Miftakhul, 2017).

Dengan demikian, konsep modernisasi pendidikan Islam menurut perspektif Nurcholish Madjid tidak hanya menghadirkan penggunaan teknologi semata, melainkan lebih mengedepankan pembaruan dalam cara memahami, mengajarkan, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks zaman yang terus berubah. Hal ini membuka jalan bagi pendekatan yang inklusif, adaptif, dan holistik dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

### **Peran metode pengajaran progresif dan inklusif dalam implementasi modernisasi pendidikan Islam menurut pandangan Nurcholish Madjid**

Menurut Nurcholish Madjid, Sangat penting bagi umat Islam untuk secara konsisten berkontribusi terhadap kemajuan wacana intelektual, mewujudkan iman yang inklusif, logis, menerima, dan egaliter yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip kemanusiaan. Pola pikir ini terlihat pada masyarakat yang adil, berbudaya, dan terorganisir dengan baik. Relevansi modernitas dalam Islam terletak pada kemampuannya memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan kemanusiaan, karena Islam mengedepankan pendekatan yang berpikiran terbuka dan progresif (Zairi, 2022). Perspektif zairi membuka ruang berfikir kita bahwa salah satu esensi ajar islam dalam konteks perkembangan zaman yang modern sesungguhnya sejalan.

Kaitanya dengan peran metode pengajaran progresif dan inklusif dalam implementasi modernisasi pendidikan Islam menurut pandangan Nurcholish Madjid menonjolkan pentingnya pendekatan yang adaptif dan kontekstual dalam proses pembelajaran. Madjid menekankan bahwa metode pengajaran haruslah mengakomodasi perkembangan zaman dan kebutuhan individu peserta didik. Pendekatan progresif dalam metode pengajaran menggali berbagai inovasi pendidikan yang mampu memperkaya proses pembelajaran dengan memanfaatkan metode yang modern, seperti pembelajaran berbasis teknologi atau pemanfaatan sains kognitif, yang dapat memperluas pemahaman siswa terhadap ajaran Islam.

Selain itu, Madjid juga menyoroti pentingnya pendekatan inklusif dalam metode pengajaran dalam konteks modernisasi pendidikan Islam. Ia memandang bahwa metode pengajaran harus memperhatikan keberagaman peserta didik dalam hal latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar. Pendekatan ini memungkinkan setiap individu untuk merasakan kehadiran dan relevansi dari pendidikan Islam dalam kehidupannya, tanpa terkecuali. Inklusivitas dalam metode pengajaran juga membuka ruang bagi partisipasi aktif dari semua siswa, tanpa adanya diskriminasi atau eksklusivitas (Haq, 2022).

Metode pengajaran progresif dan inklusif dalam implementasi modernisasi pendidikan Islam juga mempertegas pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis pada siswa. Akuisisi keterampilan berpikir kritis oleh siswa adalah upaya berharga yang meningkatkan pemahaman mereka tentang isi kursus dan memungkinkan mereka menganalisis situasi dan masalah kehidupan nyata di luar cakupan kurikulum akademik mereka (Liwaul Liwaul et al., 2022).

Madjid mengamini bahwa metode pengajaran yang progresif akan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih luas, mendorong mereka untuk bertanya, menganalisis, dan merenung atas ajaran Islam dengan lebih mendalam. Siswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga menjadi pembuat pemikiran yang kritis dan mandiri. Selain itu, peran metode pengajaran progresif dan inklusif dalam implementasi modernisasi pendidikan Islam membuka ruang bagi pendekatan yang menekankan pada pembelajaran kontekstual. Madjid menekankan pentingnya pengajaran yang relevan dengan realitas sosial dan budaya peserta didik. Dengan demikian, metode pengajaran haruslah mampu mengaitkan ajaran Islam dengan konteks kehidupan siswa sehingga mereka dapat memahami aplikasi ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya metode pengajaran progresif dan inklusif dalam implementasi modernisasi pendidikan Islam juga terletak pada peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Madjid menegaskan bahwa guru haruslah memiliki keterampilan untuk menerapkan metode pengajaran yang progresif dan inklusif, serta mampu membimbing dan menginspirasi siswa dalam mengeksplorasi serta memahami ajaran Islam secara mendalam. Secara keseluruhan, peran metode pengajaran progresif dan inklusif dalam implementasi modernisasi pendidikan Islam, menurut pandangan Nurcholish Madjid, tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga menjadi landasan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, adaptif, dan relevan dengan tuntutan zaman. Metode ini tidak hanya menciptakan siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga membangun karakter yang kokoh, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berdaya saing di era modern yang kompleks (Haq, 2022).

### **Peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendidikan karakter dan perkembangan ilmu pengetahuan sesuai visi Nurcholish Madjid terhadap modernisasi pendidikan Islam**

Peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendidikan karakter dan perkembangan ilmu pengetahuan sesuai visi Nurcholish Madjid terhadap modernisasi pendidikan Islam sangatlah signifikan. Menurut Madjid, guru memegang peran kunci dalam membentuk pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam yang inklusif dan adaptif terhadap zaman modern. Guru tidak hanya sekadar penyampai informasi, tetapi juga pembimbing yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pembentukan karakter siswa serta pemahaman yang mendalam terkait perkembangan ilmu pengetahuan. Pertama-tama, upaya guru dalam modernisasi pendidikan Islam menurut visi Madjid melibatkan pengembangan pemahaman yang holistik terhadap ajaran Islam. Guru diharapkan mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang nilai-nilai agama, tidak hanya dari aspek keagamaan semata, tetapi juga penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Saihu, 2015).

Selain itu, guru dalam pandangan Madjid diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama. Guru mempunyai peran penting dalam mengkomunikasikan bahwa sains dan agama tidak saling bertentangan, melainkan saling menguatkan. Ini membantu siswa memahami bahwa nilai-nilai Islam memiliki keterkaitan yang erat dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta relevan dalam konteks zaman modern. Guru juga diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendidikan karakter

dalam setiap aspek pembelajaran. Madjid menekankan bahwa guru harus mampu menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta kepribadian yang kuat kepada siswa. Hal ini tidak hanya dilakukan melalui perkataan, namun juga melalui perbuatan nyata yang mewakili keyakinan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru dalam visi modernisasi pendidikan Islam menurut Madjid juga menekankan pentingnya pendekatan yang inklusif dalam pembelajaran. Guru diharapkan mampu memahami perbedaan individual siswa dan menerapkan metode pengajaran yang dapat mengakomodasi gaya belajar serta kebutuhan mereka secara inklusif. Selain itu, guru diharapkan mampu membantu siswa mengembangkan sikap toleransi, menghormati keberagaman budaya, dan memahami perbedaan pandangan dalam lingkungan kelas. Hal ini penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai tanpa memandang perbedaan apapun.

(Ismail et al., 2020) berpendapat, dalam tataran yang lebih teknis upaya guru dalam modernisasi pendidikan Islam menurut pandangan Madjid juga terkait dengan penggunaan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif. Guru, sebagai seorang profesional, harus terus meningkatkan keterampilan mengajar dan mendidiknya karena pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sepanjang masa globalisasi. Guru di masa sekarang harus menerima ide-ide baru. Guru wajib mengajar siswanya sesuai dengan jangka waktu yang berlaku, selain itu diharapkan mampu menggunakan berbagai pendekatan yang menarik, seperti pembelajaran aktif, diskusi terbuka, atau penerapan teknologi, untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan konteks kehidupan siswa (Saihu, 2015).

Peran guru dalam visi modernisasi pendidikan Islam juga menuntut keterlibatan yang aktif dalam pembentukan karakter siswa. Guru diharapkan mampu membimbing siswa dalam mengembangkan kepribadian yang berkualitas, seperti integritas, tanggung jawab, dan kepemimpinan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Selain itu, guru diharapkan mampu memberikan dukungan dan pemahaman yang mendalam terhadap perkembangan ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru dapat membantu siswa menyadari bahwa ilmu pengetahuan yang diperoleh dapat diaplikasikan dalam rangka memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai agama dan menjadikan ajaran tersebut relevan dengan kehidupan mereka.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari perspektif Nurcholish Madjid tentang modernisasi pendidikan Islam menggambarkan pandangan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Baginya, modernisasi pendidikan Islam bukanlah sekadar aspek teknologi semata, melainkan sebuah upaya untuk menyesuaikan ajaran agama dengan perkembangan zaman, sambil mempertahankan nilai-nilai universal yang inklusif dan adaptif. Madjid menekankan perlunya pendekatan progresif dalam metode pengajaran, peran penting guru sebagai agen perubahan, inklusivitas akses pendidikan, dan pembinaan orang-orang yang tidak hanya memiliki kapasitas intelektual yang tinggi tetapi juga karakter moral yang kuat. Pandangan ini memberikan landasan yang kokoh untuk membangun pendidikan Islam yang relevan, berkualitas, dan mampu menjawab dinamika zaman modern dengan mempertahankan esensi ajaran Islam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Haq, V. A. (2022). *Konstruksi Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Nurcholish Madjid*. 1(5), 1211–1222.
- Hasyim, A., & Derlan, A. M. (2023). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Kabupaten Subang*. 22(1), 97–107. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v22.i1.9719>
- Heriyudanta, M. (2022). *Model Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia*. 3(2), 189–202.
- Ismail, S., Suhana, S., & Hadiana, E. (2020). Kompetensi Guru Zaman Now dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(2), 198–209. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i2.8659>
- Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N., Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Iswahyudi, M. S., Munizu, M., Mukhtar, A., Badruddin, S., Suryani, L., Kustanti, R., ... & Kelana, R. P. (2023). *Kepemimpinan Organisasi: Teori Dan Praktik*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Januaripin, M. (2023). Penerapan Metode Diskusi Hubungannya Dengan Berpikir Kritis Siswa Kelas XII IPA Madrasah Aliyah Miftahul Huda Subang. *Journal on Education*, 6(1), 9814-9821.
- Liwaul Liwaul, Mubaroqah, S., Pairin Pairin, & Aris Try Andreas Putra. (2022). Model Pengelolaan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Melibatkan Metode Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 265–277. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10579](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10579)

- Miftakhul, M. (2017). *Modernisasi pendidikan islam dalam perspektif nurcholish madjid*. 1(2), 202–222.
- Mudzakir. (2019). Modernisasi Pendidikan Pesantren Perspektif Nurcholis Madjid. *J. Madani*, 2(1), 51–68.
- munasir. (2023). Model Pendidikan Akhlak Bagi Anak Dalam Keluarga Kyai. *KAMALIYAH : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–17. Retrieved from <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/kamaliyah/article/view/33>
- Musyrifin, Z. (2016). *PEMIKIRAN NURCHOLIS MADJID TENTANG PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM*. 2, 328–340.
- Ridwanulloh, M. U., & Wulandari, A. D. W. (2022). Peran Pendidikan Agama Di Era Modernisasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Baik. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(1), 28–44. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i1.53>
- Rosyidah, A., & Wantini. (2021). Tipologi Manusia Dalam Evaluasi Pendidikan: Perspektif Al-Qur'an Surat Fatir Ayat 32. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 1–17. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6222](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6222)
- Safitri, L., & Manshur, F. M. (2016). Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pandangan Nurcholish Madjid. *Tsamrah Al-Fikr*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.20884/1.matan.2019.1.1.1916>
- Saihu. (2015). MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *Al-Amin, Volume 3*,.
- Siti Yumnah, M. M. P. A. Z. M. T. S. M. J. T. T. M. Z. A. H. A. R. K. H., Abdul Khakim, M. P., Design, L. T. Z., Pustaka, P. C., & Januaripin, M. (2023). Studi Agama Islam Kontemporer. Pena Cendekia Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=qVzqEAAAQBAJ>
- Zairi, L. (2022). *KONSEP INKLUSIVISME DALAM PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF NURCHOLISH MADJID*. PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO.